

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk ucapan, tulisan dan perilaku yang subjeknya dilihat dan diamati sendiri.⁴⁵ Perolehan data yang diperoleh mengenai “Ikhtiar Wanita Karir Dalam Menjaga Keluarga Sakinah” (Studi Kasus Wanita Pekerja Di PT. Borwita Kediri). Dari perolehan dan judul tersebut, pendekatan metode kualitatif dapat dilakukan sebuah proses pengumpulan data yang secara sistematis dan intensif, guna menjabarkan penelitian secara deskriptif dari data informasi lapangan yang telah peneliti lakukan.

Dalam penelitian ini yang digunakan oleh peneliti merupakan penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala tertentu.⁴⁶ Dalam penelitian ini studi kasus dilakukan untuk meneliti “Ikhtiar Wanita Karir Dalam Menjaga Keluarga Sakinah (Studi Kasus Wanita Pekerja Di PT. Borwita Kediri).

⁴⁵ Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 22

⁴⁶ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 93

B. Kehadiran Peneliti

Pendekatan metode kualitatif yang peneliti gunakan, kehadiran langsung peneliti dilapangan lebih ditekankan dan diperlukan agar Sesuai dan optimal. Karena kehadiran Peneliti merupakan salah satu instrumen kunci dalam mencari informasi dan alat pengumpul data dilapangan.⁴⁷ Kehadiran peneliti dilapangan dapat memperoleh informasi, sehingga dapat melakukan observasi yang lebih mendalam karena peneliti sebagai subjek dan informan.

C. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian yang peneliti lakukan, harus memenuhi persyaratan terkait dengan hal atau tempat penelitian. Salah satu persyaratan yaitu dengan langsung melakukan observasi di tempat penelitian agar menemukan data dan substansi di penelitian tersebut.⁴⁸ Penelitian ini dilakukan di PT. Borwita Kediri.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah informan atau subjek yang digunakan untuk mendapatkan dan memperoleh data. Dalam penelitian kualitatif, seperti tindakan dan kata merupakan salah satu sumber data utama sumber data utama, dibantu dengan dengan dokumen-dokumen lain.⁴⁹ Sumber data dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Sumber data utama (primer) yaitu suatu observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk mencari data dan informasi

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 112.

⁴⁸ Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, 55

⁴⁹ Husein Umar, *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan tesis*, (Jakarta: GrafindoPersada, 2003), 42

yang diperlukan ke informan yang ada lokasi penelitian tersebut. Sumber data primer dalam menggali data mengenai “Ikhtiar Wanita Karir Dalam Menjaga Keluarga Sakinah (Studi Kasus Wanita Pekerja Di PT. Borwita Kediri).” Wawancara kepada karyawan atau wanita karir PT Borwita .

- b. Sumber data tambahan (sekunder) yaitu “suatu informasi yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.” Sumber data ini adalah dari sumber data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan, seperti dokumen-dokumen yang ada di perusahaan serta dokumentasi di PT. Borwita Kediri.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan studi kepustakaan dan dokumentasi, wawancara (*interview*). Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara tiga teknik pengumpulan data, yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Sehingga data yang diperoleh dapat dijamin kredibilitas.

- a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki. Teknik ini peneliti gunakan untuk melihat secara langsung mengenai “Ikhtiar Wanita

Karir Dalam Menjaga Keluarga Sakinah (Studi Kasus Wanita Pekerja Di PT. Borwita Kediri).

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada informan, dan jawaban-jawaban dicatat atau direkam dengan alat perekam (tape recorder). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang “Ikhtiar Wanita Karir Dalam Menjaga Keluarga Sakinah (Studi Kasus Wanita Pekerja Di PT. Borwita Kediri).

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prestasi, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁵⁰ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai “Ikhtiar Wanita Karir Dalam Menjaga Keluarga Sakinah (Studi Kasus Wanita Pekerja Di PT. Borwita Kediri).

F. Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah metode penelitian dengan menggunakan interaksi analisis, tahapan-tahapan yang diperlukan dalam proses analisis data yaitu :⁵¹

⁵⁰Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta 2010), 274

⁵¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta 2010), 338

a. Reduksi data

Reduksi data yaitu meringkas, memilih, atau memfokuskan tema beserta polanya untuk dicari sesuatu pokok utama yang penting dan membuang sesuatu yang tidak dibutuhkan. Sehingga dengan cara tersebut akan memberikan sebuah gambaran data yang jelas dan mudah, untuk mempermudah penelitian dan mencari data-data sebelumnya yang dibutuhkan.

b. Penyajian data

Dalam metode penelitian kualitatif setelah dilakukan reduksi data yaitu menyajikan data bisa dibuat uraian yang menjelaskan secara singkat, bagian dan hubungan antar kategori.

c. Penarikan kesimpulan

Dalam penemuan kesimpulan diawal banyak ditemukan data yang sifatnya masih sementara dan bisa berubah jika tidak ada bukti yang bisa ditunjukkan. Hal lainnya jika di awal sudah ditemukan bukti yang bisa ditunjukkan, maka hal itu sudah bisa diakui sebagai kesimpulan yang absah dan kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan

Dalam data penelitian jika sudah mencapai kredibilitas (derajat kepercayaan), maka pengecekan keabsahan bisa dilakukan. Tujuan dari adanya Kredibilitas data agar data yang didapatkan bisa dibuktikan berdasarkan latar penelitian yang ada. Dalam mencari data

dan mencapai keabsahan data atau kredibilitas bisa menggunakan cara-cara sebagai berikut :

- a. Kedalaman pengamatan dan kedalam observasi.
- b. Triangulasi adalah menggunakan sesuatu yang lain, diluar selain data guna pengecekan maupun membandingkan untuk data yang didapatkan.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini dilakukan dengan empat tahapan yaitu :⁵²

- a. Tahap sebelum kelapangan

Di tahap ini penyusunan rencana penelitian, pemilihan fokus langsung di tempat penelitian, pengurusan izin di tempat penelitian, serta memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan, persoalan etika penelitian.

- b. Tahap pekerjaan lapangan

Di dalam Tahapan ini melingkupi bagaimana cara memaknai latar penelitian, awal masuk tempat penelitian, serta benar terjun ke lapangan tempat penelitian.

- c. Tahap analisis data

Dalam analisis data merupakan sebuah cara mendapatkan dan mengelola data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dan catataan langsung di lapangan. Hal tersebut akan membuat informasi yang disajikan dapat dipahami orang lain.

- d. Tahap penulisan laporan

⁵²Basrowi&Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 86

Dalam Tahap ini mencakup sebuah hasil dari observasi penelitian , mulai dari konsultasi hasil penelitian, dan revisi hasil penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran PT. Borwita Kediri

BORWITA GROUP adalah perusahaan distributor independen yang terfokus di Indonesia bagian timur. Didirikan pada tahun 1976 oleh Bapak Hady Karyono, Borwita terlibat dalam bisnis distribusi farmasi yang berbasis di Surabaya. Bisnis perusahaan berkembang pesat dan pada tahun 1988, Borwita memulai distribusi produk konsumtif.

Didorong oleh pertumbuhan yang cepat dari divisi distribusi produk konsumtif, PT. Borwita Citra Prima (BCP) didirikan pada tahun 1995. Sampai sekarang, BCP mendistribusikan berbagai macam produk konsumtif, termasuk perawatan pribadi & kebersihan, makanan, minuman dan makanan ringan. Prinsipal dari BCP adalah pemimpin pasar dalam segmennya masing-masing dan mencakup perusahaan multinasional (MNCs) serta perusahaan berkembang.

Jangkauan distribusi Borwita saat ini di seluruh Jakarta Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Lombok, Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi, Maluku, dan Irian Jaya. Karyawan kami 5,500+ orang adalah aset terbesar kami yang memungkinkan kami untuk meliput 550,000+ outlet di semua segmen, mulai dari hypermarket, supermarket, minimarket, grosir, pengecer besar, dan toko kecil. Secara operasional, infrastruktur Borwita mencakup 40+ gudang, dengan posisi yang strategis di seluruh jangkauan

Borwita, 430+ pengiriman dengan truk dan 460+ pengiriman dengan sepeda motor beroperasi dari 164 kantor cabang. (Data per Desember 2022).

Sejak tahun 2014, Borwita telah memperluas bisnisnya untuk memulai unit Layanan Logistik. Memanfaatkan jaringan dan infrastrukturnya yang kuat, didukung oleh pengalaman profesional logistik yang kuat & mendalam, Borwita Logistic telah mampu menyediakan & melayani solusi untuk pelanggannya dalam pergudangan, berbagai macam pengiriman, dan cross-docking. Borwita Logistics melayani layanan logistik untuk P&G, Frisian Flag Indonesia, Ceres, Nutrifood, Signify, Reckitt Benckiser, dan perusahaan-perusahaan besar lainnya

2. Pemahaman atau Pandangan Wanita Karier di PT. Borwita Kediri tentang Keluarga Sakinah

Dari hasil yang diperoleh, tanggapan wanita karier mengenai wawasan atau pemahaman tentang keluarga sakinah cukup memuaskan. Yang dimana mereka tidak kesulitan untuk memberikan jawaban terhadap penulis mengenai pemahaman keluarga sakinah. Walaupun jawaban mengenai keluarga sakinah tidak sedetail-detailnya diketahui oleh wanita karir tersebut. Berhubung background atau latar belakang pendidikan mereka berbeda-beda.

Berikut peneliti paparkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan berkenaan dengan keluarga sakinah terhadap beberapa wanita karier.

“Berdasarkan wawancara terhadap Berty,berpendapat keluarga sakinah adalah keluarga bahagia, senang, kasih sayang, dan berlandaskan ajaran agama Islam. Keluarga sakinah jugatolong menolong, baik, tidak bertengkar.”⁵³

“Berdasarkan wawancara terhadap Ibu Tika, berpendapat keluarga sakinah adalah keluarga yang hidupnya tentram, harmonis, dan berpedoman ajaran agama Islam.”⁵⁴

⁵³ Wawancara dengan berty, tgl 15 mei 2023

⁵⁴ Wawancara dengan Tika, tgl 15 mei 2023

“Berdasarkan wawancara terhadap Ibu Mitha, berpendapat keluarga sakinah adalah keluarga yang berlandaskan syariah tingkah lakunya, tolong menolong sesama, mendidik anak dengan ajaran agama, harmonis, penuh kasih sayang.”⁵⁵

“Berdasarkan wawancara terhadap Ibu Rita, berpendapat keluarga sakinah adalah keluarga bahagia, rukun, hidup sosial, dan yang terpenting sesuai ajaran agama Islam.”⁵⁶

“Berdasarkan wawancara terhadap Ibu Ratri Kaman, berpendapat keluarga sakinah adalah keluarga bahagia, saling memahami dalam keluarga, mengetahui hak dan kewajiban masing-masing.”⁵⁷

“Berdasarkan wawancara terhadap Ibu Muji, berpendapat keluarga sakinah adalah keluarga yang mengetahui tugas masing-masing, saling pengertian, kasih sayang, dan bahagia.”⁵⁸

“Berdasarkan wawancara terhadap Ibu Dewi, berpendapat keluarga sakinah adalah keluarga yang dapat mengatur rumah tangga dengan baik, kecakapan dalam mengatur keuangan keluarga, ada waktu cukup dan mendampingi anak, bahagia, senang, dan komunikasi berjalan dengan baik.”⁵⁹

“Berdasarkan wawancara terhadap Ibu Kiki, berpendapat keluarga sakinah adalah senang, sebuah keluarga yang anggotanya saling menjaga, berbagi, saling membanggakan, dan menghadapi masalah bersama-sama.”⁶⁰

“Berdasarkan wawancara terhadap Ahun, berpendapat keluarga sakinah adalah sebuah keluarga yang tidak banyak masalah, walaupun terjadi masalah diselesaikan dengan baik atau bijak, tidak sering cekcok, dan keluarga yang harmonis.”⁶¹

“Berdasarkan wawancara terhadap Ibu Agis, berpendapat keluarga sakinah adalah keluarga yang bahagia karena saling memahami, dan saling menerima kekurangan masing-masing.”⁶²

“Berdasarkan wawancara terhadap Ibu Sulfi, berpendapat keluarga sakinah adalah keluarga yang tenang, saling mendukung, dan bahagia.”⁶³

“Berdasarkan wawancara terhadap Septien, berpendapat keluarga sakinah adalah keluarga yang saling pengertian, bahagia, komunikasi selalu terjaga setiap saat, keluarga yang bahagia, dan keluarga yang patuh pada ajaran Islam.”⁶⁴

Kalau kita lihat dari hasil jawaban beberapa wanita karier tersebut tidak terlepas dari faktor agama. Dimana tindakan atau perbuatan dalam rumah tangga berlandaskan dengan aturan-aturan syari'ah atau agama.

⁵⁵ Wawancara dengan Mita, tgl 15 mei 2023

⁵⁶ Wawancara dengan Rita, tgl 15 mei 2023

⁵⁷ Wawancara dengan Ratri Kaman, tgl 15 mei 2023

⁵⁸ Wawancara dengan Muji, tgl 15 mei 2023

⁵⁹ Wawancara dengan Dewi, tgl 15 mei 2023

⁶⁰ Wawancara dengan Kiki, tgl 15 mei 2023

⁶¹ Wawancara dengan Ahun, tgl 15 mei 2023

⁶² Wawancara dengan Agis, tgl 15 mei 2023

⁶³ Wawancara dengan Sulfi, tgl 15 mei 2023

⁶⁴ Wawancara dengan Septien, tgl 15 mei 2023

Dilihat dari sisi fungsi dan tugas anggota keluarga. Semua anggota keluarga baik ayah sebagai suami, ibu sebagai istri, atau anak semuanya ikut berperan dalam setiap aktifitas keluarga. Setiap anggota keluarga mempunyai kewajiban dan hak yang harus dijaga dan dilaksanakan agar nantinya keluarga sakinah terwujud. Selain itu keutuhan sebuah keluarga akan ditentukan sejauh mana antar anggota keluarga itu dapat menjaga hubungan personalnya, hubungan antar individu.

Seorang suami akan cenderung merasa lebih tenang dan tentram ketika ia sudah menikah atau mempunyai seorang istri. Apalagi dikaruniai anak maka akan semakin bertambah rasa kebahagiaan dalam keluarga.

Dari sekian pengertian sakinah yang dikemukakan beberapa wanita karier tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa keluarga sakinah adalah sebuah keluarga dimana kondisinya harmonis, bahagia, tenang, damai, tentram, rukun, tidak bertengkar, serta semua aktifitas dalam keluarga tersebut didasarkan pada syari'ah atau aturan-aturan dan ajaran agama Islam.

3. Upaya yang dilakukan Wanita Karier di PT. Borwita Kediri dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah

Kelangsungan hidup manusia di dunia bergantung pada perkembangan dalam pertumbuhan manusia serta keseimbangan yang dapat terlaksana jika manusia mampu memerankan fungsinya dengan baik dalam kehidupan.

Berkaitan dengan perkembangan manusia (menjaga keturunan) sudah tercantum dalam syari'ah atau berupa ajaran Islam. Dalam hal ini manusia

dianjurkan untuk melangsungkan pernikahan dengan lawan jenisnya agar kelangsungan hidup manusia terjaga dan bisa berlanjut.

Sebagaimana yang telah disebutkan bahwa pernikahan sebagai salah satu jalur resmi untuk menjaga eksistensi manusia mempunyai seperangkat aturan yang harus di taati. Agar pernikahan tersebut dapat terciptanya suatu keluarga yang sakinah, yang sesuai tujuannya maka harus dipersiapkannya mental dan materi (ekonomi). Terkait dengan pernikahan bukan hanya untuk menjaga keturunan saja, tapi akan adanya pernikahan antara laki-laki dengan perempuan untuk menjaga kehormatan, agama, harta, dan sebagainya. Sebagaimana dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 1 Tahun 1974 yang mengatur tentang perkawinan. Yang dimana pernikahan didefinisikan dengan ikatan lahir bathin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Menurut KHI, pernikahan adalah akad yang sangat kuat untuk mentaati perintah Allah swt dan melaksanakannya merupakan ibadah.

Dari sini dapat dilihat pernikahan itu akan memunculkan adanya hak dan kewajiban diantara suami dan istri. Tanggung jawab suami istri akan lebih besar bila sudah dikaruniai anak. Seperti nafkah akan semakin bertambah. Itu sudah menjadi keadaan yang harus diterima beban seorang suami yang merupakan sebagai kepala rumah tangga. Namun dengan realita yang ada, apabila hanya mengharapkan penghasilan suami saja maka kebutuhan rumah tangga tidak akan mencukupi. Sehingga akan sulit untuk menciptakan keluarga yang sakinah.

Dalam wanita karier yang ingin membantu penghasilan keluarganya, akan menjadi permasalahan tersendiri bilamana ia sudah berumah tangga dan

mempunyai anak Karena satu sisi ia mempunyai kewajiban sebagai ibu rumah tangga atau istri. Sedangkan sisi lain ia mempunyai kewajiban lain yang harus dikerjakan terkait dengan kesibukannya dikantor sebagai wanita karier. Jadi disini akan berdampak peran ganda kepada wanita karier atau istri.

Wanita karier tersebut akan termakan waktu dikantor dan sangat menguras tenaga, mulai jam pagi hingga sore hari, maka bisa jadi menimbulkan urusan dalam rumah tangga di abaikan yang sudah merupakan kewajibannya sebagai istri. Sehingga dengan kondisi tersebut akan rentan terjadi pertengkaran anatar suami dan istri yang berdampak ketidak harmonisan dalam keluarga, tidak ada ketenangan, tidak terciptanya kenyamanan bagi seorang anak dan bahkan sampai ke jenjang nperceraian.

Melihat fenomena tersebut hak dan kewajiban dalam rumah tangga akan terabaikan. Maka pernikahan yang telah dilakukan akan sia-sia. Kerana pernikahan bukan hanya mengejar materi atau pekerjaan yang menghasilkan uang saja, tetapi yang harus diprioritaskan atau diutamakan adalah keutuhan keluarga terutama soal anak. Begitu juga realita dilapangan tidak bisa dipungkiri, maka dari itu penulis merasa tertarik dengan adanya fenomena yang demikian untuk diteliti apa bisa keluarga karier bisa mewujudkan keluarga yang sakinah bilaman antara suami dan istri sama-sama sibuk dengan pekerjaan luarnya. Terutama pada istri yang mempunyai kewajiban mengurus rumah tangga, bagaimana usaha atau upaya yang dilakukan untuk mewujudkan keluarga sakinah tersebut sekalipun ia mempunyai peran ganda. Hal ini perlu diteliti agar kita mendapatkan pemahaman atau pengetahuan bagaimana mengatur rumah tangga agar tidak terjadi

pertengkaran yang berakibat perceraian bila suami istri sama-sama sibuk dengan pekerjaannya masing-masing.

Dari hasil wawancara penulis terhadap beberapa wanita karier, disini penulis simpulkan beberapa upaya atau usaha yang dilakukan mereka dalam mewujudkan keluarga sakinah dengan kesibukan mereka sebagai ibu rumah tangga yang sudah mempunyai anak dan sebagai wanita karier. Adapun yang penulis simpulkan, yaitu:

a. Intropeksi Diri.

Salah satu cara untuk mewujudkan keluarga sakinah adalah intropeksi diri. Melihat apa yang dilakukan, kesalahan-kesalahan pribadi, akan membuka kesadaran dari hati sendiri. Sehingga dapat meredam emosi dan sadar bahwa kita juga bersalah. Maka tidak akan terjadi pertengkaran.

Sebagaimana wawancara terhadap Karyawan PT.Borwita, beliau menyatakan upaya yang dilakukannya dengan saling mengerti dan intropeksi diri masing-masing, dan harus ada yang mengalah.

b. Menjaga Komunikasi.

Dari hasil wawancara penulis dilapangan, menjaga komunikasi sangat penting dalam tercapainya suatu keluarga yang sakinah. Apabila ada permasalahan atau pertengkaran dalam keluarga maka dengan adanya komunikasi yang baik akan terselesaikannya suatu masalah tersebut dengan baik pula.

Sebagaimana wawancara penulis terhadap karyawan PT. Borwita, beliau menyatakan upaya yang dilakukannya ketika salah satu ngotot, harus

ada yang mengalah komunikasi tetap harus berjalan dengan baik walaupun sedang ada permasalahan atau pertengkaran.

c. Saling Terbuka, Mengalah Dan Menghargai.

Sesuai dengan pernikahan dalam membentuk keluarga antaraanggotanya harus saling menyayangi, mengasihi, tolong-menolong dan bekerja sama. Dengan adanya saling terbuka, mengalah dan menghargai satu sama lain maka akan dapat memecahkan suatu permasalahan dalam keluarga, baik dia datangnya dari keluarga tersebut maupun gangguan dari luar.

Sebagaimana wawancara penulis terhadap Karyawan PT. Borwita, menyatakan upaya yang dilakukannya jika ada masalah, saling terbuka, biasanya saya yang berusaha memahami jalan pikiran suami, saling memahami satu sama lain.

d. Menyamakan Pendapat Atau Persepsi.

Menyamakan pendapat atau persepsi suatu cara untuk meredam emosi dalam rumah tangga. Dengan adanya gangguan dari dalam atau luar keluarga maka akan terselesaikannya dengan adanya musyawarah dan menyamakan pandangan atau pendapat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Sehingga masalah tidak akan berlarut jika persepsi atau pendapat disamakan.

Dengan menyamakan pendapat atau persepsi dalam rumah tangga, secara tidak langsung orangtua telah mengajarkan anaknya bersosialisasi dengan baik. Sehingga ia dewasa akan mudah menghadapi permasalahan

yang timbul dari sekelilingnya dengan isi kepala orang lain yang berbeda-beda.

e. Meningkatkan Keimanan Agama Dalam Rumah Tangga.

Keluarga merupakan tempat penanaman dan pendidikan nilai moral dan aqidah agama melalui pemahaman dan praktek dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga merupakan media awal yang sangat efektif untuk menghidupkan suasana rumah tangga yang penuh dengan keberagaman.

Kebersamaan antara anggota keluarga akan terjaga jika didalam rumah tangga selalu dilandaskan dengan norma-norma agama yang sudah dicantumkan. Sebagaimana wawancara penulis terhadap Ibu Dewi , beliau menyatakan upaya yang dilakukannya jika ada masalah, pertama yang dilakukan berwudhu, jika dapat waktu shalat, maka itu didahulukan sekalian berdoa agar masalah terselesaikan dengan baik.

f. Menciptakan Romantisme Dan Dalam Rumah.

Dalam rumah tangga romantisme seorang suami istri akan sangat berpengaruh terhadap suasana rumah. Suasana yang harmonis dan menyenangkan akan membuat betah anggota keluarga berada dirumah. Dan ini sangat diharapkan terhadap pasangan yang sudah lama menikah.

Sebagaimana wawancara penulis terhadap Ibu Kiki, beliau menyatakan upaya yang dilakukannya dengan bercanda ataupun berguarau kepada suami dalam kondisi apapun supaya semuanya tidak dibawa dengan ketegangan.

g. Mengatur Waktu Dengan Baik Dan Bisa Menempatkan Diri.

Dalam berkeluarga, kewajiban istri dalam mengurus rumah tangga harus dijalankan sesuai dengan norma-norma yang sudah ada dalam ajaran agama. Wanita karier akan mempunyai peran ganda dalam kehidupan rumah tangganya. Oleh karena itu untuk terciptanya keluarga sakinah maka pekerjaan dalam rumah tangga jangan diabaikan sehingga tidak terjadinya suatu permasalahan dalam keluarga tersebut.

Wanita karier harus dapat mengatur waktunya dengan baik untuk keluarganya sekalipun ia sibuk dalam pekerjaan luarnya. Dan wanita karier harus bisa menempatkan diri dalam kondisi apapun. Walaupun harus menguras pikiran dan tenaga yang banyak untuk menjauhkan suatu permasalahan di dalam keluarga.

B. Temuan Penelitian

Setelah mengumpulkan berbagai data yang diperoleh dari beberapa informan, peneliti berhasil mendapatkan beberapa temuan dalam penelitian ini. Secara teoritis banyak informan yang mengemukakan tentang upaya yang mereka lakukan dalam mewujudkan keluarga sakinah, di antaranya yaitu:

1. Harus saling terbuka apapun yang terjadi, tidak ada masalah yang di tutupi dengan keluarga terutama dengan suami. Masalah harus di selesaikan dengan cara musyawarah, sekecil apapun masalah itu. Hal tersebut di lakukan sebagai penunjang terciptanya keluarga yang sakinah
2. Menjaga komunikasi dengan baik. Jika komunikasi berjalan

dengan baik, maka jika ada masalah dapat di selesaikan tanpa di landasi emosi dan saling terbuka dalam menyampaikan solusi.

3. Antara suami dan istri harus saling mengerti, serta memahami tanggungjawab masing-masing.
4. Meluangkan waktu bersama keluarga.

Dari berbagai teori untuk mewujudkan keluarga sakinah pada keluarga wanita karir yang telah di uraikan dalam bab sebelumnya, peneliti menemukan bahwasanya terdapat beberapa upaya lain yang dilakukan oleh beberapa informan dalam mewujudkan keluarga yang sakinah pada keluarga wanita karir khususnya di desa Pakisan, di antaranya sebagai berikut:

1. Keselarasan serta saling mendukung antara suami dan istri juga merupakan indikasi sebagai upaya mewujudkan keluarga sakinah. Pernikahan merupakan sunnah Rasul sebagai penyempurna dari ketidaksempurnaan. Jika suami membutuhkan bantuan istri maka sebagai istri memiliki kewajiban untuk membantunya begitu pula sebaliknya. Karena pada realitanya tidak bisa semua hal hanya di bebankan kepada pihak suami ataupun istri saja.
2. Istri yang berkarir juga harus bisa mengatur waktu sebaik mungkin agar dirinya dapat mendidik anak, serta menjalankan kewajiban lainnya sebagai seorang istri kepada suaminya.
3. Istri yang berkarir tidak boleh serta merta lalai akan tugasnya dalam urusan rumah tangga.

4. Support suami terhadap istri untuk berkarir
5. Dalam hukum Islam tidak dikenal istilah wanita karir, tidak ada juga yang menjelaskan tentang wanita karir secara gamblang. Hanya saja ada riwayat yang menjelaskan beberapa wanita yang bekerja di luar rumah seperti halnya mereka yang menenun di zaman Rasulullah SAW. Seiring berkembangnya zaman, barulah ada istilah wanita karir yang di nisbatkan pada wanita yang bekerja sebagai guru, pengusaha, pegawai di kantor, serta profesi lainnya. Dengan arti lain wanita karir ini merupakan wanita yang menekuni suatu bidang usaha untuk memperoleh jabatan yang mapan, prestasi diri, serta kepuasan dalam hidupnya.
6. Menjaga keutuhan keluarga merupakan tanggung jawab bersama bagi sepasang suami istri. Hal ini tidak bisa dibebankan hanya kepada salah satu pihak, melainkan harus sama-sama berusaha untuk saling memahami, saling membantu, saling menjaga komunikasi, saling terbuka, serta saling memberikan pengertian antara satu dengan yang lainnya.